

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KECEMASAN MATEMATIKA (*MATH ANXIETY*), GAYA BELAJAR AUDITORI, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERSEPSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII SEKOLAH XYZ, JAKARTA

Posma Debora S¹, Innocentius Bernarto²

¹Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

²Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

Alamat e-mail: 1posmadebora01@gmail.com,

Alamat e-mail: 2innocentius.bernarto@uph.edu

ABSTRACT

The aim of this study is to prove that learning motivation, auditory learning style, and the learning environment influence students' learning outcomes in Mathematics positively, while math anxiety influence students' learning outcomes in Mathematics negatively. A quantitative research method was employed, using a census sampling technique involving all seventh-grade students at XYZ School, Jakarta, with a total of 208 respondents. The findings indicate that: (1) learning motivation has significant positive effect on academic achievement; (2) mathematics anxiety also employs positive influence; (3) learning style contributes positively; and (4) the learning environment demonstrates a positive impact.

Keywords: perception of learning outcomes, learning motivation, mathematics anxiety, auditory learning style, learning environment

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa motivasi belajar, gaya belajar auditori, dan lingkungan belajar berpengaruh positif, sedangkan kecemasan matematika (*math anxiety*) berpengaruh negatif terhadap persepsi hasil belajar Matematika peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik sensus sampling, yaitu seluruh peserta didik kelas VII sekolah XYZ, Jakarta, yang berjumlah 208 responden. Hasil penelitian ini adalah (1) motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, (2) kecemasan Matematika (*Math anxiety*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar, (3) gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dan (4) lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: persepsi hasil belajar, motivasi belajar, kecemasan matematika, gaya belajar auditori, lingkungan belajar

A. Pendahuluan

Matematika sebagai pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan logis menjadikannya sebagai pelajaran yang dianggap cukup sulit sehingga cenderung tidak disukai oleh banyak peserta didik. Salah satu faktor utama yang menjadi kendala siswa ketika belajar Matematika adalah kecenderungan berpikir bahwa Matematika itu sulit dan membosankan, sehingga bahkan sebelum mengikuti pembelajaran peserta didik sudah merasa takut sehingga sulit untuk konsentrasi (Sari et al., 2021). Banyak siswa merasa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dan rumus-rumus yang kompleks, sehingga mereka cenderung merasa bingung dan muncul persepsi negatif dari terhadap Matematika (Tanzila & Nasution, 2022). Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik untuk memahami dan meningkatkan kemampuan Matematika secara efektif. Salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kemampuan Matematika peserta didik adalah melalui capaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil ulangan Matematika kelas VII, materi Bilangan, diperoleh rata-rata kelas di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini berarti, banyak peserta didik yang masih memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Adapun nilai KKM untuk Matematika di sekolah XYZ, Jakarta adalah 75. Ini menunjukkan adanya gap antara harapan nilai KKM (75) dengan hasil belajar Matematika

peserta didik. Nilai rata-rata ulangan Matematika kelas VII materi Bilangan dapat dilihat pada Tabel.1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Bilangan kelas VII

No.	Kelas	Rata-rata Nilai	% Lolos
1	7A	72.8	58.6
2	7B	74.5	67.9
3	7C	65.2	46.4
4	7D	74.2	67.9
5	7E	70.8	57.1
6	7F	73.9	71.4
7	7G	72.1	50
8	7H	80.5	71.4

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti ingin membuktikan pengaruh dari faktor-faktor tersebut dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*), Gaya Belajar Auditori, dan Lingkungan Belajar Terhadap Persepsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Sekolah XYZ Jakarta”.

Persepsi adalah interpretasi seseorang setelah mengalami pengalaman yang terbentuk melalui observasi, pemikiran, dan respon emosional (Nurqaidah dan Hendra, 2022). Persepsi merupakan respon atau penilaian seseorang terhadap sesuatu yang diwujudkan dalam sikap (Haryanto, 2024). Sedangkan menurut Siagian (2021), persepsi merupakan kecenderungan sikap seseorang terhadap sesuatu yang bersifat relatif. Dalam kegiatan belajar,

maka persepsi peserta didik akan memengaruhi cara pandang, sikap dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar menurut Novianti, Sadipun dan balan (2020) merupakan perubahan perilaku pada diri seseorang setelah dia menjalani kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh seseorang dapat diamati selama proses pembelajaran, dimana hal ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal), seperti motivasi, minat, gaya belajar, dan faktor psikologi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yang memengaruhi dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat (Nopela et al. 2020).

Berdasarkan dari penjelasan definisi persepsi hasil belajar yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi hasil belajar adalah respon terhadap perubahan pada diri peserta didik, meliputi perilaku, pengetahuan, atau pemahaman yang terjadi karena interaksi antara individu dengan lingkungan setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Sedangkan indikator persepsi hasil belajar untuk penelitian ini, peneliti berfokus pada 4 indikator pertama, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisa.

Motivasi belajar menurut Novianti, Sadipun & Balan (2020) merupakan kekuatan yang menggerakkan peserta didik sehingga

memberikan dorongan belajar agar mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Selanjutnya, motivasi belajar merupakan dorongan saat pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya hasil belajar (Rochmah & Kurniawan, 2022).

Menurut Rahman (2021), motivasi belajar merupakan kondisi seseorang dimana ada dorongan agar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Selanjutnya Rochmah dan Kurniawan (2022) mengatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan menumbuhkan upaya yang mendorong untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sejumlah kebutuhan pada seseorang yang mendorong agar tumbuh rasa yakin akan kemampuan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun indikator yang akan digunakan untuk motivasi belajar pada penelitian ini mencakup keinginan agar sukses, adanya kebutuhan untuk belajar, apresiasi (peghargaan) dalam belajar, serta tersedianya lingkungan belajar yang mendukung.

Kecemasan Matematika (*Math anxiety*) adalah kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik ketika mengikuti pelajaran Matematika (Artama, Amin & Siswono, 2020). Kecemasan Matematika (*Math anxiety*) berpengaruh secara negatif

terhadap hasil belajar matematika. Hal ini berarti jika kecemasan Matematika (*Math anxiety*) semakin tinggi, maka semakin rendah hasil belajar dan sebaliknya (Tanzila & Nasution, 2022).

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan Matematika (*Math anxiety*) sebagai respon emosional yang muncul ketika mengikuti pelajaran ataupun tes Matematika, yang melibatkan perasaan gelisah, cemas, khawatir dan takut. Adapun indikator kecemasan Matematika (*math anxiety*) yang akan digunakan adalah: 1) gelisah, merasa tidak tenang; 2) khawatir, merasa cemas saat belajar Matematika; 3) takut tidak dapat memahami pelajaran; 4) takut akan pikiran sendiri, merasa malu jika tidak dapat menjawab pertanyaan guru; 5) gangguan konsentrasi dan daya ingat, sehingga mudah lupa akan apa yang telah dipelajari.

Gaya belajar, menurut Nurohmah, Suchyadi dan Mulyawati (2022) merupakan cara untuk mendapatkan, memahami serta mengolah suatu informasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Putri et al., (2020), gaya belajar merupakan cara untuk menggambarkan bagaimana seseorang belajar atau fokus pada proses serta memahami kesulitan dan informasi baru melalui cara pandang yang berbeda.

Untuk gaya belajar auditori lebih memanfaatkan indera pendengar untuk mengumpulkan

informasi. Tetapi gaya belajar ini mudah terdistraksi dengan kondisi yang ramai (Irawati, Nasruddin, dan Ilhami, 2021). Adapun indikator untuk auditori diantaranya: 1) mencari posisi duduk di tempat dia dapat mendengar dengan baik meskipun tidak jelas untuk melihat apa yang ada di depan; 2) lebih mudah mengerti materi ketika dibaca dengan bersuara dan nyaring; dan 3) lebih cepat mengerti dengan mendengarkan dan diskusi.

Berdasarkan definisi gaya belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori merupakan cara yang lebih efektif bagi seseorang dalam mendapatkan informasi, mengolah dan memahami informasi tersebut dalam kegiatan belajar dengan mengandalkan pendengaran. Indikator gaya belajar auditori yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) lebih mudah mengerti dengan mendengar; 2) lebih mudah memahami dengan berdiskusi; dan 3) mendengarkan berkali-kali sambil bergerak.

Dalam pendidikan, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu untuk memperhatikan lingkungan belajar agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar (Utaminingsy, Subaryana & Puspitawati, 2021). Segala sesuatu yang berada di sekeliling peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran

disebut dengan lingkungan belajar (Halim & Rahma, 2020).

Slameto (2015) mengatakan bahwa lingkungan belajar dapat dikelompokkan atau dibagi dalam tiga kelompok, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini fokus pada faktor lingkungan sekolah. Aspek pada lingkungan sekolah meliputi interaksi antara peserta didik dengan guru, interaksi antar peserta didik, cara belajar, dan alat peraga (Rochmah dan Kurniawan 2022). Takdir, Sudiyono & Putra (2023) berpendapat bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah semua yang berada di sekitar peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran, baik berupa fisik (gedung sekolah, ruang kelas, alat peraga, dll.) serta interaksi yang terjadi di dalamnya (baik interaksi dengan guru maupun sesama peserta didik). peneliti akan menggunakan indikator lingkungan sekolah: 1) relasi kedekatan guru dengan peserta didik; 2) relasi kedekatan antar peserta didik; dan 3) metode belajar dan alat peraga.

Hasil studi oleh Hidayatullah (2021), Novianti, Sadipun, dan Balan (2020), Pratama dan Ghofur (2021), mengemukakan bahwa motivasi belajar dari peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar

seseorang, maka hasil belajar juga akan semakin baik. Hasil serupa didukung oleh penelitian Nurdianti, Halidin, dan Farman (2021), dan Halim & Rahma (2020). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII Sekolah XYZ, Jakarta.

Dari beberapa studi yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang mendukung, seperti penelitian oleh Artama, Amin, dan Siswono (2020), Zuraidah, Sari, dan Yuniarti (2020), dan Irawan et.al., (2023) menemukan bahwa kecemasan Matematika yang dialami oleh peserta didik memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar Matematika. Demikian juga penelitian Alifa, Hasbi dan Usman (2023) dan Nopela et al. (2020) yang mendukung bahwa kecemasan Matematika (*Math anxiety*) pada peserta didik berpengaruh signifikan dan negatif terhadap hasil belajar. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H2: Kecemasan Matematika (*Math anxiety*) berpengaruh negatif terhadap persepsi hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII Sekolah XYZ, Jakarta.

Penelitian Nurohmah, Suchyadi, dan Mulyawati (2022) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian, penerapan gaya belajar

yang sesuai akan membantu peserta didik lebih baik dalam belajar, sehingga hasil belajar juga lebih baik. Sebaliknya gaya belajar yang kurang tepat akan membuat hasil belajar juga mengalami penurunan. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H3: Gaya belajar auditori berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII Sekolah XYZ, Jakarta.

Hasil studi yang dilakukan oleh Nurdianti, Halidin dan Farman (2021), Utaminingtyas, Subaryana dan Puspitawati (2021), Sulistyowati, Hariyati dan Khamidi (2024) membuktikan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan Pratama & Ghofur (2021) dan Harso & Seku (2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H4: Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar Matematika peserta didik kelas VII Sekolah XYZ, Jakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode pengumpulan data

menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Sekolah XYZ, Jakarta. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Sekolah XYZ Jakarta, yang berjumlah 208 orang, dengan menggunakan teknik sampling sampel jenuh (*sensus*), dimana populasi sekaligus menjadi sampel. Penelitian dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2024/2025, pada bulan Maret 2024 hingga April 2025.

Analisis data hasil penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik statistika deskriptif, *uji outer model* serta *inner model* dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *loading factor*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2, nilai AVE untuk semua variabel penelitian lebih dari 0,500. Hal ini berarti bahwa setiap variabel pada penelitian ini memenuhi syarat validitas konvergen.

Nilai *composite reliability* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini dapat dipercaya.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai VIF untuk setiap variabel bebas kurang dari 5. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Konstruk	AVE	Hasil
GBA	0,587	Valid
PHB	0,505	Valid
KM	0,515	Valid
LB	0,593	Valid
MB	0,572	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	Composite reliability	Keterangan
GBA	0,732	Reliabel
PHB	0,859	Reliabel
KM	0,863	Reliabel
LB	0,879	Reliabel
MB	0,800	Reliabel

Tabel 4. Hasil Uji VIF

Jalur	VIF
GBA -> PHB	1,215
KM -> PHB	1,063
LB -> PHB	1,271
MB -> PHB	1,209

Tabel 5. Hasil Uji R-square

Konstruk	R-square	Persentase
PHB	0,456	45,6%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,456. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi belajar, kecemasan Matematika, gaya belajar auditori, dan

lingkungan belajar memberikan sumbangan sebesar 45,6% terhadap persepsi hasil belajar. Sedangkan 54,4% lainnya dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Standardized Path coefficient

Hipotesis	Jalur	Standardized Path coefficients	Keputusan
Hipotesis 1	MB --> PHB	0,348	Didukung
Hipotesis 2	KM --> PHB	0,242	Tidak Didukung
Hipotesis 3	GBA --> PHB	0,176	Didukung
Hipotesis 4	LB --> PHB	0,265	Didukung

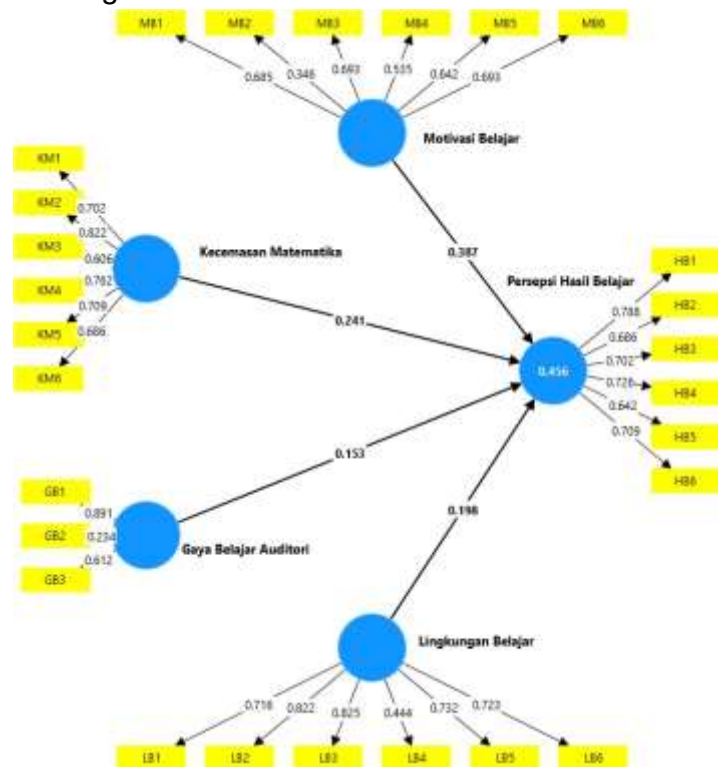
Berdasarkan hasil *standardized path coefficient* Table 6, maka tiga dari empat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima, yaitu motivasi belajar, gaya belajar auditori, dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar Matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai *standardized path coefficient* lebih besar dari 0 (bernilai positif).

Sedangkan satu hipotesis, yaitu kecemasan Matematika (*Math anxiety*) berpengaruh negatif terhadap persepsi hasil belajar Matematika ditolak karena nilai nilai *standardized path coefficient* yang diperoleh adalah 0,242. Nilai positif berarti bahwa kecemasan Matematika (*Math anxiety*) berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil uji hipotesis pertama yaitu motivasi belajar (X_1) berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar Matematika (Y). Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka persepsi hasil belajar juga akan semakin tinggi atau semakin baik. Hasil ini didukung oleh penelitian Rahayu & Trisnawati (2021), Nurrawi et al. (2023), Winahyu, Nulhakim & Rumanta (2024), dan Novianti, Sadipun & Balan (2020) yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini membuktikan jika motivasi belajar meningkat, maka persepsi hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Keinginan untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik akan memberikan dorongan dan juga usaha yang optimal dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhirnya motivasi yang terbentuk dalam proses pembelajaran akan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecemasan Matematika (*Math anxiety*) (X_2) terhadap persepsi hasil belajar Matematika (Y) peserta didik kelas VII sekolah XYZ, Jakarta. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecemasan Matematika (*Math anxiety*) peserta didik, maka hasil belajar Matematika juga akan semakin tinggi atau

meningkat.



Gambar 1. Model Penelitian dengan Hasil Nilai Standardized Path Coefficient dan p-value dari Bootstrapping

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari et al (2021), Tanzila & Nasution (2022) dan Alifa, Hasbi & Usman (2023), dan Irawan et al., (2023) yang menunjukkan hasil berbeda, yaitu bahwa kecemasan Matematika (*Math anxiety*) memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar. Sehingga, semakin rendah tingkat kecemasan peserta didik, maka hasil belajar akan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa semakin tinggi kecemasan Matematika (*Math anxiety*) peserta didik, maka hasil belajar peserta didik akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 peserta didik, beberapa kemungkinan yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah: 1) Kecemasan Matematika (*Math anxiety*) justru membuat peserta didik menjadi lebih serius dalam belajar. 2) Kecemasan Matematika (*Math anxiety*) yang dialami oleh beberapa peserta didik bukan karena mereka tidak dapat mengikuti pelajaran atau tidak memahami materi pelajaran, tetapi lebih kepada merasa cemas sehingga tidak percaya diri bahwa mereka mampu. 3) Kecemasan Matematika (*Math anxiety*) timbul karena *overthinking* ketika peserta didik mengalami kendala pada topik tertentu.

Berdasarkan uji hipotesis ketiga, diperoleh bahwa gaya belajar auditori (X_3) berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar Matematika (Y). Dengan demikian, gaya belajar auditori memiliki pengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar peserta didik kelas VII sekolah XYZ, Jakarta. Artinya semakin baik gaya belajar auditori yang diterapkan oleh peserta didik, dalam hal ini mendengarkan informasi, maka hasil belajar akan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuromah, Suchyadi & Mulyawati (2022) serta Ilfa, Nasruddin & Mohammad (2021), dan Presetyo, Suja'i dan Asrori (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya belajar

terhadap hasil belajar dengan kategori tingkat sedang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, secara umum setiap peserta didik akan belajar sesuai dengan metode atau strategi belajar yang diterapkan oleh guru pengajar. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar auditori berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar, tetapi perlu untuk mempertimbangkan peserta didik dengan gaya belajar berbeda, seperti visual dan kinestetik, sehingga mereka juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman berdasarkan gaya belajar masing-masing.

Hasil uji hipotesis keempat adalah bahwa lingkungan belajar (X_4) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika (Y). Hal ini berarti lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika dari peserta didik kelas VII di sekolah XYZ, Jakarta. Hal ini didukung oleh teori yang menjelaskan yaitu hasil belajar yang dicapai seorang peserta didik disebabkan oleh interaksi antara peserta didik dengan lingkungan (Uno, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Halim & Rahma (2020), Pratama & Ghofur (2021), dan Nurdianti, Halidin & Farman (2021) yang menghasilkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh positif terhadap hasil belajar Matematika peserta didik.

Interaksi dengan lingkungan dapat berupa relasi antara peserta didik dengan guru, ataupun antara peserta didik. Sebagai remaja, penerimaan dari guru dan teman sebaya akan memberi dampak yang besar bagi peserta didik. Semakin tinggi rasa aman yang dirasakan, semakin tinggi konsentrasi belajar, maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi/baik. Selain itu, kelengkapan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman, lingkungan yang tidak berisik, ketersediaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, lapangan olahraga, toilet, dan lain-lain akan memberikan dukungan tambahan dalam menciptakan kenyamanan belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar, gaya belajar auditori, dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar Matematika peserta didik. Sedangkan untuk kecemasan Matematika diperoleh bahwa kecemasan Matematika berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar Matematika peserta didik. Seharusnya kecemasan Matematika berpengaruh negatif terhadap hasil belajar, sehingga ketika kecemasan meningkat, maka hasil belajar akan menurun, dan sebaliknya.

Saran untuk penelitian selanjutnya: 1) menambah variabel lain yang bersifat mediasi terhadap

persepsi hasil belajar Matematika; 2) memperluas sampel penelitian, baik dari rentang usia maupun jenjang kelas; dan 3) menggunakan instrumen campuran, kombinasi antara kuesioner dengan observasi atau wawancara, agar data lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, Rizka Siti, M. Hasbi, dan Usman. (2023). "Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP." *Jurnal Peluang*, 11(1), 60-69.
- Anderson, Lorin W., and Dayid R. Krathwohl. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Artama, Evy Novia Nanda, Siti Maghfirotn Amin, dan Tatag Yuli Eko Siswono. (2020). "Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *JPPMS*, Vol. 4(1): 35-40.
- Hair, Joseph F, .Jr., G. Tomas M Hult, Christian M Ringle, and Marko Sarsted. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California: SAGE Publications, Inc.
- Halim, St. Nur Humairah dan Rahma. (2020). "Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep." *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 2(2), 102-109.

- Harso, Aloisius dan Agustina Yunita Seku. (2023). "Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada SDN Binuang 4." *Jurnal inovasi Pendidikan*, 3(9), 7589-7594.
- Hidayatullah, Agung. (2021). "Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa." Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1451-1459.
- Irawan, Dedi, et al. (2023). "Pengaruh Kecemasan Matematika (*Math anxiety*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII." *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 449-454.
- Irawati, Ilfa, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi. (2021). "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *J. Pijar MIPA*, 16(1), 44-48.
- Matussolikhah, Rindiani dan Brilliant Rosy. (2021). "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Prima Magistra*, 2(2), 225-236.
- Mulyawati, Mas Sri dan Supardi Us. (2023). "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Strategy: Jurnal Inovasi dan Model Pembelajaran*, 3(3), 243-249.
- Nopela, Lola Anggun, et al. (2020). "Pengaruh Kecemasan Matematika Siswa Kelas VII Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu." *Jurnal Derivat*, 7(2), 75-84.
- Novianti, Chatarina, Berty Sadipun, dan John M Balan. (2020). "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, 3(2), 57-75.
- Nurdianti, Halidin, dan Farman. (2021). "Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (1), 20-28.
- Nurohmah, Nanda, Yudhie Suchyadi, dan Yuli Mulyawati. (2022). "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor." *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 67 - 70.
- Nurqaidah, Siti dan Ayu Hendra. (2022). "Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 158-166.
- Nurrawi, Alma Ega Putri, Aulia Tu Zahra, Dewi Aulia, Griet Greis, dan Sahrul Mubarak. (2023). "Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 29-38.
- Pratama, Heru Jaka dan Muhammad Abdul Ghofur. (2021). "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring."

- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568-1577.
- Prasetyo, Cahyono Dwi, Imam Suwaktus Suja'i, dan M. Abdul Roziq Asrori. (2021). "Pengaruh Gaya Belajar, Minat Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5744-5752.
- Putri, Rahma Azzahrah, et al. (2020). "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163.
- Rahayu, Dewi Sartika dan Novi Trisnawati. (2021). "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212-224.
- Rochmah, Laily, Riza Yonisa Kurniawan. (2022). "Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Di Masa Pandemi Covid 19." *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 68-83.
- Sari, Devi Puspita, et al. (2023). "Pengaruh Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2514-2526.
- Siagian, Ade Onny. (2021). "Learning Outcomes in Sports and Health Education Students: Correlational Study between Perceptions, Student Attitudes and Motivation in Learning." *Inspiree: Indonesian Sport Innovation Review*, 2,(1), 72-84.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*, 9th ed. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyowati, Elisabet Dewi, Nunuk Hariyati, dan Amrozi Khamidi. (2024). "Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar." *Journal of Education Research*, 5(2), 2506-2514.
- Tanzila, Sella dan Haryati Ahda Nasution. (2022). "Pengaruh Kecemasan Matematis dan Belief Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(2), 21-29.
- Takdir, Sudiyono, dan Dwi Fauzia Putra. (2023). "Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar." *Efektor*, 10 (1), 88-100.
- Uno, Hamzah. (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utaminingsyas, S., Subaryana, dan Erina Nur Endah Puspitawati. (2021). "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Pedagogi: Jurnal Penelitian*, 8(2), 69-76.
- Winahyu, Fitria Heri, Lukman Nulhakim, dan Maman

- Rumanta. (2024). "Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Edukatif*, 6(1), 661-669.
- Zuraidah, Tri Hariyati Nur Indah Sari, & Suci Yuniarti. (2020). "Pengaruh Kecemasan Matematika dan Prokrastinasi Akademik Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Balikpapan." *INSPIRAMATIKA*, 6(1), 1-7.